



## **ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA TUALANG KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BERDAGAI**

NELFITA RIZKA S. DEPARI<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara  
Email corresponding : nelfitarizka@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha tani padi sawah di desa Tualang Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini, digunakan metode pengambilan sampel, wawancara, dan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Adapun populasi sampel pada petani ini adalah sebanyak 20 orang petani padi sawah. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dan deskriptif. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, total penerimaan (TR) diperoleh sebesar Rp 16.274.430 dan nilai total biaya (TC) Rp 8.614.585, pendapatan bersih yang diterima oleh petani sebesar Rp 7.659.845 per Ha. BEP produksi (unit) sebesar 95,72 kg per Ha, artinya usahatani ini layak dikembangkan mengingat produksi riil (unit) > BEP produksi (unit), yaitu 3.798 kg > 95,72 kg. BEP penerimaan (rupiah) sebesar Rp. Rp 428.494 per Ha, artinya usahatani ini layak dikembangkan mengingat penerimaan riil > BEP (Rupiah), yaitu Rp 16.274.430 > Rp 428.494. BEP harga jual sebesar Rp. 2.268/kg, artinya usahatani ini layak dikembangkan mengingat harga jual riil > BEP (Rupiah), yaitu Rp 4.285/kg > Rp 2. 268/kg. Nilai dari Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) didapatkan hasil sebesar 1,88 yang berarti sesuai dengan kriteria R/C > 1, maka usaha Usaha tani padi sawah yang ada di desa Tualang ini layak untuk dijalankan/diusahakan karena penerimaan yang diterima lebih besar dari pada total biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah yang ada di desa Tualang.

Kata kunci : Padi Sawah, Usahatani, Kelayakan, R/C, BEP

### **PENDAHULUAN**

Proses perjalanan ekonomi pertanian di Indonesia mengalami periode jatuh-bangun yang menarik untuk dianalisis dan ditelusuri lebih dalam. Selama periode 1973-2003, ditemukan bahwa adanya pertumbuhan sektor pertanian, struktur ekonomi, pangsa

tenaga kerja, dan produktivitas. Meskipun pertumbuhan sektor pertanian tidak pernah melampaui pertumbuhan ekonomi nasional dan pertumbuhan sektor industri, tetapi sektor pertanian mengalami fase tumbuh tinggi pada periode 1973-1983. Pada

periode ini pertanian mengalami kenaikan yang sangat pesat, bahkan bisa berswasembada pangan. (Muta'ali, 2019).

Kebutuhan terhadap pangan adalah salah satu kebutuhan asasi manusia. Pada awal peradaban, manusia melakukan *food hunting and gathering* karena belum berkembangnya pengetahuan manusia tentang budidaya pertanian. Persoalan budidaya pertanian menjadi semakin kompleks karena pertumbuhan populasi manusia yang semakin tinggi sehingga kebutuhan terhadap pangan semakin meningkat. Perdagangan bahan pangan memunculkan hubungan baru antar kelompok. Kemudian bahan pangan berkembang menjadi komoditas perdagangan strategis sehingga proses produksi pangan menjadi kegiatan yang sangat penting. Dalam konteks produksi pangan, tidak semua negara mampu memenuhi semua kebutuhan pangan sehingga kemudian berkembang praktek perdagangan internasional. Dalam hal ini, Indonesia sebagai negara agraris, dengan kekayaan alam yang luar biasa, seharusnya Indonesia mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan terhadap pangan. (Yuwono, T. dkk., 2019)

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi yaitu lahan dan alam sekitar sebagai modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya.

Beras merupakan makanan pokok utama bagi masyarakat Indonesia, sehingga beras merupakan komoditi pangan yang sangat

strategis. Seiring dengan laju pertumbuhan penduduk Indonesia lebih 1.5% per tahun, maka diperkirakan kebutuhan beras nasional pada tahun 2022 mencapai lebih dari 30 juta ton beras. (BPS 2022). Ada tiga tantangan utama dalam penyediaan beras di Indonesia, di antaranya adalah i) meningkatnya permintaan beras sesuai dengan peningkatan jumlah penduduk, ii) terbatasnya ketersediaan beras dunia, dan iii) kecenderungan meningkatnya harga pangan (Kementan 2022)

Oleh karena itu, dalam rangka menjaga pasokan pangan maka peningkatan produksi padi perlu diupayakan melalui peningkatan produktivitas tanaman dan peningkatan luas areal panen sehingga dapat mendukung ketahanan pangan nasional. Peningkatan produktivitas tanaman padi dapat diupayakan dengan beberapa cara seperti: perbaikan sistem tanam, pemilihan varietas unggul, pemupukan spesifik lokasi, perbaikan manajemen irigasi, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) dan pasca panen. (Amarullah, dkk. 2019)

Berdasarkan data United States Department of Agriculture (2012), tanaman padi dalam sistematika tumbuhan diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : Plantae  
Subkingdom : Tracheobionta  
Superdivision : Spermatophyta  
Division : Magnoliophyta  
Class : Liliopsida – Monocotyledons  
Subclass : Commelinidae  
Order : Cyperales  
Family : Poaceae  
Genus : Oryza L.  
Species : Oryza sativa L.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di desa di Desa Tualang Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai. Metode pengambilan sampel dalam penelitian

menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni VW. 2015). Adapun

penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel yaitu purposive sampling sebanyak 20 petani padi sawah.

Menurut Suratiah (2006), Penerimaan usahatani adalah jumlah total hasil produksi dengan satuan kilogram (Kg) dikalikan dengan harga persatuan produk dengan satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg). Model yang digunakan dalam menganalisis penerimaan petani padi sawah di Desa Tualang Kecamatan Perbaungan yaitu :

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = Penerimaan Total dari usahatani padi sawah

Q = Jumlah Produksi padi sawah

P = Harga Jual padi sawah/kg

Pendapatan memiliki peran yang signifikan dalam kelangsungan suatu usaha, karena semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar kemampuan usaha tersebut untuk membiayai berbagai pengeluaran dan kegiatan yang diperlukan. Adapun model yang digunakan dalam menganalisis pendapatan petani padi sawah di Desa Tualang Kecamatan Perbaungan yaitu:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Selain menganalisis tingkat penerimaan dan pendapatan petani padi sawah, penelitian ini juga menganalisis BEP (*Break Even Point*) atau titik impas usaha tani padi sawah di desa Tualang Kecamatan Perbaungan, dengan menggunakan rumus:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Perbaungan merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Serdang Berdagai Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Perbaungan memiliki luas

### BEP dalam produksi (unit)

BEP (unit)

$$= \frac{\text{Biaya Tetap}}{(\text{Harga Jual/unit} - \text{Biaya Variabel/unit})}$$

(Sabar dan Briman, 2010)

### BEP dalam penerimaan (rupiah)

BEP (rupiah)

$$= \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - (\text{Biaya Variabel} - \text{Hasil Penjualan})}$$

(Sabar dan Briman, 2010)

### BEP dalam harga

$$BEP (\text{harga}) = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Produksi}}$$

(Sabar dan Briman, 2010)

Selain menganalisis BEP usahatani padi sawah, penelitian ini juga menganalisis tingkat kelayakan usaha tani padi sawah yang ada di desa Tualang Kecamatan Perbaungan dengan menggunakan pendekatan model *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha tani padi sawah yang ada di desa Tualang Kecamatan Perbaungan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria keputusan :

Apabila  $R/C > 1$  Maka usaha usahatani padi sawah layak untuk diusahakan

Apabila  $R/C = 1$ , Maka usaha usahatani padi sawah berada pada titik impas (tidak untung atau tidak rugi)

Apabila  $R/C < 1$ , Maka usaha usahatani padi sawahh tidak layak diusahakan

(Soekartawi, 2011)

wilayah 111.260 km<sup>2</sup> terdiri dari 24 desa dan 4 kelurahan. Kecamatan Perbaungan terletak lebih kurang 65 meter diatas permukaan laut. Penelitian ini dilakukan di

Desa Tualang Kecamatan Perbaungan  
Kabupaten Serdang Berdagai dengan luas

lahan sebesar 56 Ha.

### Analisis Biaya

#### Biaya Tetap

No.	Keterangan	Biaya (Rp)
1.	Biaya Penyusutan	Rp 120.863
2.	Biaya PBB	Rp 86.100
	Total Biaya Tetap (TFC)	Rp 206.963

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani padi sawah

di Desa Tualang adalah sebesar Rp 206.963 per Ha.

#### Biaya Tidak Tetap

No.	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Biaya Bibit	Rp 223.000
2	Biaya Pupuk	Rp 911.280
3	Biaya Pestisida	Rp 695.069
4	Biaya Tenaga Kerja (TK)	Rp 6.386.568
5	Biaya Irigasi	Rp 123.580
6	Biaya Bahan Bakar	Rp 68.125
	Total Biaya Variabel (TVC)	Rp 8.407.622

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani

padi sawah di Desa Tualang adalah sebesar Rp 8.407.622 per Ha.

### Analisis Usahatani

No.	Keterangan	Biaya
1	Total Revenue (TR = P.Q)	
	a. Produksi (Q) (Kg/Ha)	3.798kg
	b. Harga (P) (Rp)	Rp 4.285
	Total Revenue (TR = P.Q)	Rp 16.274.430
2	Total Biaya (TC = TFC + TVC)	
	a. Biaya Tetap (TFC)	Rp 206.963

	b. Biaya Tidak Tetap (TVC)	Rp 8.407.622
	Total Biaya (TC)	Rp 8.614.585
	Pendapatan (I = TR - TC)	Rp 7.659.845

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa penerimaan yang diperoleh petani padi sawah di Desa Tualang adalah sebesar Rp 16.274.430 per Ha, apabila dikurang

dengan total biaya maka pendapatan petani padi sawah di Desa Tualang adalah sebesar Rp 7.659.845 per Ha.

### Analisis BEP

#### BEP dalam produksi (unit)

$$BEP (unit) = \frac{Biaya\ Tetap}{(Harga\ Jual/unit - Biaya\ Variabel/unit)}$$

$$BEP (unit) = \frac{Rp\ 206.963}{Rp\ 4.285 - (Rp\ 8.407.622/3.798)}$$

$$BEP (unit) = \frac{Rp\ 206.963}{(Rp\ 4.285 - Rp\ 2123)}$$

$$BEP (unit) = 95,72kg$$

Dari perhitungan terlihat bahwa petani padi sawah yang ada di desa Tualang Kecamatan Perbaungan mengalami titik impas atau break even atau tidak untung dan tidak rugi jika petani dapat memproduksi/menjual sebesar 95,72 kg per

Ha. Berdasarkan data di lapangan rata-rata produksi yaitu sebesar 3.798 kg per Ha. Dan jika melihat tingkat kelayakan maka usahatani ini layak dikembangkan mengingat produksi riil (unit) > BEP produksi (unit), yaitu 3.798 kg > 95,72 kg.

#### BEP dalam penerimaan (rupiah)

$$BEP (rupiah) = \frac{Biaya\ Tetap}{1 - (Biaya\ Variabel - Hasil\ Penjualan)}$$

$$BEP (rupiah) = \frac{Rp\ 206.963}{1 - (Rp\ 8.407.622 - Rp\ 16.274.430)}$$

$$BEP (rupiah) = \frac{Rp\ 206.963}{1 - 0,516}$$

$$BEP (rupiah) = Rp\ 428.494$$

Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa petani padi sawah yang ada di desa Tualang Kecamatan Perbaungan mengalami titik impas atau break even atau tidak untung dan tidak rugi jika petani mendapat penerimaan sebesar Rp. Rp 428.494 per Ha. Berdasarkan data di lapangan, rata-rata penerimaan Rp 16.274.430 per Ha., ini menandakan

bahwa usahatani petani padi sawah yang ada di desa Tualang Kecamatan Perbaungan memberikan keuntungan karena penerimaan riil jauh di atas BEP (Rupiah). Dan jika melihat tingkat kelayakan maka usahatani ini layak dikembangkan mengingat penerimaan riil > BEP (Rupiah), yaitu Rp 16.274.430 > Rp 428.494.

#### BEP dalam harga

$$BEP (harga) = \frac{Total\ Biaya}{Produksi}$$

$$BEP \text{ (harga)} = \frac{Rp \ 8.614.585}{3.798 \text{ kg}}$$

$$BEP \text{ (harga)} = Rp \ 2.268/kg$$

Dari hasil perhitungan BEP Harga Jual (Produksi Riil) memperlihatkan bahwa petani petani padi sawah yang ada di desa Tualang Kecamatan Perbaungan mengalami titik impas atau break even atau tidak untung dan tidak rugi jika responden menjual dengan harga Rp. 2.268/kg. Berdasarkan data di lapangan, harga jual sebesar Rp 4.285/kg. Hal ini menandakan

bahwa usahatani petani padi sawah yang ada di desa Tualang Kecamatan Perbaungan memberikan keuntungan karena harga jual di atas BEP harga. Dan jika melihat tingkat kelayakan maka usahatani ini layak dikembangkan mengingat harga jual riil > BEP (Rupiah), yaitu Rp 4.285/kg > Rp 2. 268/kg

### Analisis Kelayakan Revenue Cost Ratio (R/C)

$$\begin{aligned} R/C &= \text{Penerimaan} / \text{Total Biaya} \\ &= Rp \ 16.274.430 / Rp \ 8.614.585 \\ &= 1,88 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh jumlah rata-rata R/C sebesar 1,88 yang berarti sesuai dengan kriteria R/C > 1, maka usaha usahatani padi sawah yang ada di desa Tualang Kecamatan Perbaungan ini layak untuk

dijalankan/diusahakan karena karena penerimaan yang diterima lebih besar dari pada total biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah yang ada di desa Tualang Kecamatan Perbaungan.

### KESIMPULAN

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, total penerimaan (TR) diperoleh sebesar Rp 16.274.430 dan nilai total biaya (TC) Rp 8.614.585, pendapatan bersih yang diterima oleh petani sebesar Rp 7.659.845 per Ha. BEP produksi (unit) sebesar 95,72 kg per Ha, artinya usahatani ini layak dikembangkan mengingat produksi riil (unit) > BEP produksi (unit), yaitu 3.798 kg > 95,72 kg. BEP penerimaan (rupiah) sebesar Rp. Rp 428.494 per Ha, artinya usahatani ini layak dikembangkan mengingat penerimaan riil > BEP (Rupiah), yaitu Rp 16.274.430 > Rp 428.494. BEP harga jual sebesar Rp. 2.268/kg, artinya usahatani ini layak dikembangkan mengingat harga jual riil > BEP (Rupiah), yaitu Rp 4.285/kg > Rp 2. 268/kg. Nilai dari Revenue Cost Ratio (R/CRatio) didapatkan hasil sebesar 1,88 yang berarti sesuai dengan kriteria R/C > 1, maka usaha Usaha tani padi sawah yang ada di desa Tualang

ini layak untuk dijalankan/diusahakan karena penerimaan yang diterima lebih besar dari pada total biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah yang ada di desa Tualang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amarullah, dkk. 2021. Dasar Agronomi. Syiah Kuala University Press. Banda Aceh.
- Arsi, dkk. 2022. Budidaya Tanaman Semusim dan Tahunan. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- BPS, 2022.
- Kementan, 2022. Laporan Kinerja Kementerian Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Muta'ali, L. 2019. Dinamika Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah di Indonesia. Gadjah

- Mada University Pers.  
Yogyakarta.
- Sabar Sutia dan Briman Tambunan, 2010.  
Analisa Break Even. Mitra  
Wacana Media, Jakarta.
- Soekartawi. 2011. Ilmu Usaha Tani.  
Universitas Indonesia : Jakarta.
- Sujarweni V W (2015) Metodologi Penelitian  
–Bisnis & Ekonomi,  
(Yogyakarta: Pustaka Baru  
Press,2015), hal. 81
- Suratiyah, K. 2006. Ilmu Usahatani.  
Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yuwono, T. dkk., 2019. Pembangunan  
Pertanian : Membangun  
Kedaulatan Pangan. Gadjah  
Mada University Pers.  
Yogyakarta.